

**PROSES MORFOLOGIS REDUPLIKASI DALAM NOVEL
CATATAN PENDEK UNTUK CINTA YANG PANJANG KARYA
BOY CANDRA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ASMAUL HUSNA
10533 7272 13**

**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

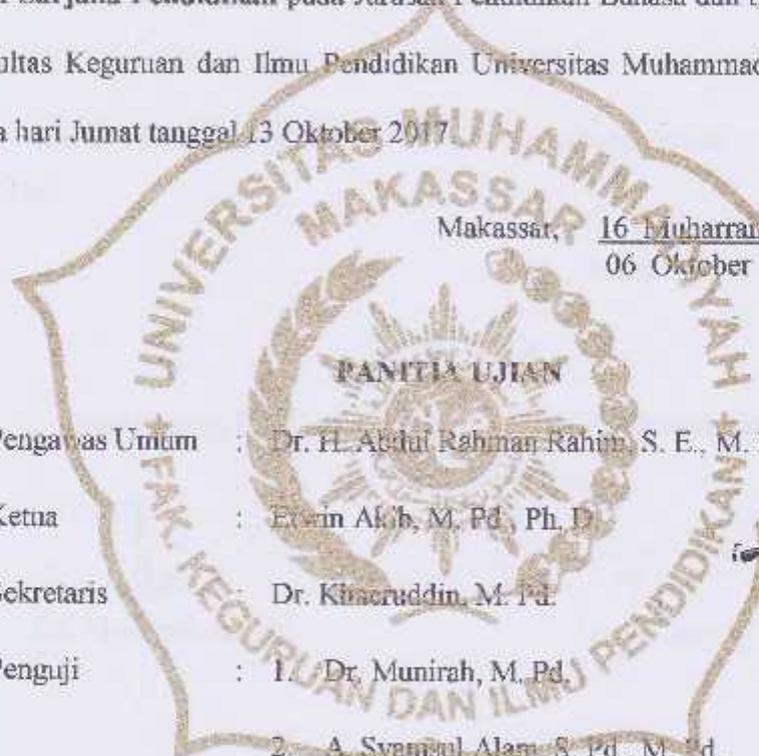


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASMAUL HUSNA**, NIM: 10533727213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017

Makassar, 16 Muharrara 1439 H
06 Oktober 2017 M



- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Kinaeruddin, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Munirah, M. Pd.
 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.
 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd.

(Handwritten signatures and initials in blue ink)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 868 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* Karya Boy Candra
Nama : **Asmaul Husna**
Nim : 10533727213
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M. Pd.

Dr. H. Rusdi, M. Pd.

Diketahui oleh



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadikan tekad yang tulus dan ikhlas
Sebagai bingkai aktifitasmu,
Meski tak selamanya indah di hadapan sesama
Namun akan selalu indah di hadapan
Yang Maha membolak-balikkan hati (Sang Pencipta),,,*

Aku persembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua orang tuaaku

Saudara

Pemilik hatiku saat ini

Sahabat dan keluargaku

yang turut memberi perhatian, semangat, dan dukungan

atas semua yang aku lakukan

Terima kasih atas semua keikhlasan, ketulusan, dan doanya.

ABSTRAK

Asmaul Husna. 2017. “Proses Morfologis Reduplikasi dalam *Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* Karya Boy Candra.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah Makassar (Dibimbing oleh Munirah dan H.Rusdi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah proses morfologis penggunaan reduplikasi dalam sebuah novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah, mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, dan menyimpulkan proses morfologis jenis reduplikasi yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat jenis reduplikasi, terdapat tiga penggunaan reduplikasi yang digunakan pengarang untuk membuat karyanya lebih menarik dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Dalam penulisan novel tersebut pengarang tidak menggunakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem. Adapun proses morfologis reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu terdapat 55 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan pada proses morfologis terdapat 50 morfem bebas yang diulang dan 3 macam morfem terikat (*-an* digunakan 3 kali, *per-an*, dan *ke-an*), 25 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan pada proses morfologis terdapat 7 macam morfem terikat (*di-* digunakan 3 kali, *ber-* digunakan 10 kali, *ke-*, *men-* digunakan 6 kali, *meng-* digunakan 3 kali, *ter-*, dan *per-*), dan 9 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan bekombinasi dengan afiks dan pada proses morfologis terdapat 5 macam morfem terikat (*-nya* digunakan 2 kali, *men-* digunakan 2 kali, *se-nya* digunakan 2 kali, *-an* digunakan 2 kali, dan *men-kan*).

Kata kunci: *proses morfologis, reduplikasi, dan novel*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan magfirah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* Karya Boy Candra” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas muhammadiyah Makassar. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah menggulung tikar-tikar kemudaratannya dan membentangi permadani-permadani keislaman di muka bumi ini.

Berbagai rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam upaya pembuatan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih terhadap kedua orang tua Ambo Wellang dan Mardati, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan

membiaiyai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Terima juga kepada saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung dalam segala hal dan turut pula membantu membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi selama ini, kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Drs. H. Rusdi, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini.

Terima kasih spesial penulis ucapkan kepada sahabat-sahabatku kelas B khususnya para pandawaku terkasih, pemilik hatiku saat ini, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013, atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah mengukir kisah dalam langkah pendidikanku.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirul qalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Mei 2017

Asmaul Husna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Pengertian Morfologis	9
3. Proses Morfologis	10
4. Reduplikasi (Proses Pengulangan).....	10
a. Pengertian Reduplikasi	11
b. Ciri Bentuk Dasar Kata Ulang (Reduplikasi).....	13
c. Jenis-jenis Pengulangan (Reduplikasi)	19
d. Makna Kata Ulang (Reduplikasi)	24

5. Novel	26
B. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Definisi Istilah.....	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Pengulangan Seluruh	35
2. Pengulangan Sebagian.....	45
3. Pengulangan dengan Proses Pembubuhan Afiks.....	49
4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem.....	51
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kelas Kata Bentuk Dasar Kata Ulang sama dengan Kelas Kata-kata Ulangnya.....	14
2.2 Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Ada dalam Pemakaian Bahasa	15
2.3 Contoh Pengulangan Seluruh	19
2.4 Contoh Pengulangan Sebagian.....	20
2.5 Contoh Pengulangan yang Berkombinasi dengan Penggunaan Afiks	20
4.1 Hasil Analisis Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel <i>Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang</i> Karya Boy Candra.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bertujuan agar dalam penyampaian gagasan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kemampuan dalam pembentukan kata. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk sarana komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya.

Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra sebagai sarana komunikasi yang merupakan ragam lisan. Novel dikatakan sebagai cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan mengenai kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya. Pada dasarnya, dalam sebuah karya sastra khususnya novel, dapat ditemukan suatu proses morfologis di dalamnya yang merupakan kajian tentang pembentukan kata.

Masalah pembentukan kata merupakan objek kajian morfologis. Morfologis ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk bentuk kata, serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata

terhadap golongan arti kata, atau dengan kata lain bahwa morfologis mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata itu sendiri, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001:21).

Bila dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk jenisnya perlu dibicarakan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu. Hal tersebut ialah afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi atau pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui komposisi, dan sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pengaturan, maka bentuknya dapat dikatakan diterima, tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak diterima. Keberterimaan atau ketidakberterimaan bentuk itu dapat juga karena alasan sosial (Chaer, 2015:3).

Proses morfologis atau proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam tiga macam proses yaitu, bentuk afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, dan komposisi atau kemajemukan. Salah satu cara untuk membuat sebuah cerita lebih menarik adalah dengan menggunakan bahasa gaya tertentu dan reduplikasi. Reduplikasi merupakan pengulangan kata untuk memperoleh makna atau bentuk yang berbeda. Masing-masing bentuk kata dapat dikembalikan pada

bentuk yang lebih sederhana yang disebut dasar. Selanjutnya kata yang menjadi dasar tersebut dapat dikatakan pula pada bentuk yang lebih sederhana yang merupakan dasar. Proses yang menghasilkan kata-kata tersebut disebut reduplikasi (Munirah, 2009:24).

Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berupa bunyi, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan. Suatu kata dapat dikatakan reduplikasi atau kata ulang apabila dapat ditentukan bentuk dasarnya. Bentuk dasar itu harus digunakan dalam bahasa Indonesia. Apabila kata-kata tersebut tidak dapat ditentukan kata dasarnya, maka jelaslah bahwa kata-kata tersebut bukan kata ulang.

Reduplikasi atau kata ulang, sering ditemui dalam sebuah novel. Seperti dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Novel ini memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dalam pemilihan kata-kata dan menyampaikannya kepada pembaca. Novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* garapan Boy Candara yang lahir pada tanggal 21 November 1989, pria yang diketahui penyuka senja, hujan, dan kenangan ini, merupakan hasil dari perenungan panjang akan makna cinta baginya. Bagi pengarang dalam menyusun novel ini, cinta adalah salah satu kekuatan terbesar untuk melakukan apapun. Membutuhkan waktu lebih setahun pengarang dalam melengkapi tulisannya dalam novel ini. Karena dalam menuliskannya butuh momen-momen yang terjadi, seperti masa-masa jatuh cinta, masa-masa dijatuhkan, masa-masa bertahan bertahun-tahun, dan juga masa-masa kembali bangkit setelah dicampakkan.

Novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra banyak terdapat kata ulang yang digunakan pengarang sebagai bentuk variasi dalam sebuah kalimat. Penggunaan kata ulang dimanfaatkan pengarang untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari novel tersebut. Kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Bentuk dasar tersebut merupakan bentuk linguistik yang menjadi bentuk dasar dari setiap kata ulang. Karena bentuk dasar kata ulang merupakan bentuk linguistik, maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk kata atau kalimat yang lain. Kata ulang atau reduplikasi yang jelas khususnya dalam novel dapat membuat pembaca mengerti ide yang akan disampaikan oleh pengarang.

Penelitian tentang reduplikasi atau kata ulang perlu dilakukan. Karena terkadang seseorang yang belum mengetahui tentang kata ulang atau reduplikasi banyak yang salah dalam menentukan kata-kata yang termasuk reduplikasi. Dengan pemahaman berbagai bentuk tentunya dapat membedakan secara tepat kata-kata yang termasuk reduplikasi. Misalnya, kata *alun-alun*, *undang-undang*, *huru-hara*, *mondar-mandir* dan *sia-sia*. Bagi yang belum mengetahui ilmu tentang reduplikasi, tentunya kata-kata tersebut banyak yang menganggap bahwa termasuk reduplikasi. Akan tetapi kata-kata tersebut bukanlah termasuk reduplikasi melainkan termasuk kata dasar. Penelitian mengenai reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang reduplikasi dalam novel ini selain mengisi kekosongan, juga agar mengetahui proses reduplikasi yang terdapat di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis kata ulang apa sajakah yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra?
2. Bagaimana proses reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan jenis kata ulang yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
2. Untuk mendeskripsikan proses reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

D. Manfaat

Suatu peristiwa ilmiah harus mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori penggunaan reduplikasi pada sebuah novel.
- b. Menambah kepustakaan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan reduplikasi pada novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembaca dapat mengerti bentuk dan makna reduplikasi dengan benar.
- b. Dapat digunakan untuk memahami reduplikasi yang terdapat di buku-buku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai proses reduplikasi bukan yang baru pertama kali dilakukan. Sudah ada penelitian terdahulu mengenai masalah itu. Penelitian yang relevan dengan penelitian proses reduplikasi sebagai berikut:

Desti Murtiani (Semarang, 2013) dalam skripsi *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi*. Hasil analisis dari skripsi tersebut yaitu, kata yang termasuk reduplikasi yang berhasil diinventari berjumlah: dwilingga sebanyak 35 kata, dwipurwa sebanyak 7 kata, dwilingga salin suara sebanyak 2 kata, dan reduplikasi berkombinasi afiksasi sebanyak 28 kata. Makna yang dibentuk dalam proses reduplikasi ini memiliki 9 jenis kata yang menyatakan makna dari bentuk masing-masing reduplikasi. Raegina Anggreani Maniara (2014) dengan jurnal *Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud*, dengan hasil analisis bentuk reduplikasi bahasa Inggris mencakup, reduplikasi utuh (reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata benda dan kata sifat) dan bentuk reduplikasi bahasa Talaud mencakup, reduplikasi utuh pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, reduplikasi parsial pada bentuk dasar kata sifat, kata kerja, reduplikasi dengan prefiks pada bentuk dasar kata kerja, kata sifat. Muhamad Ichsan Nurjam'an, Tri Mahajani, & Sandi Budiana (2015) dengan jurnal yang berjudul *Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII*, dengan hasil analisis dari 93 data yang

dianalisis terdapat 142 kata yang mengandung afiks *ber*, *meN-*, *peN-*, *di-*, *-an*, dan *-kan*. Kata yang sesuai dengan kaidah proses morfologis ada 115 kata dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah proses morfologis ada 27 kata. Erlis Marlina (2014) dengan Artikel E-Journal *Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*, dengan hasil penelitian diperoleh 39 reduplikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Pengujan. Adapun reduplikasi yang dihasilkan sebagai berikut; 22 reduplikasi seluruh, 7 reduplikasi sebagian, 3 reduplikasi proses pembubuhan afiks, dan 7 reduplikasi dengan perubahan fonem.

Dari penelitian terdahulu mempunyai kesamaan tentang penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang proses morfologis, bahkan dua di antaranya mengkaji tentang proses morfologi reduplikasi atau kata ulang. Namun, jika dilihat dari sumber data yang diteliti sangat jelas perbedaannya yaitu; pada penelitian yang pertama mengkaji bentuk reduplikasi dalam artikel motivasi; selanjutnya pada penelitian yang kedua fokus mengkaji reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud; pada penelitian ketiga mengkaji proses morfologis namun terfokus pada afiksasi dalam teks deskripsi; dan penelitian terakhir sumber data yang diteliti yaitu Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mencoba mengkaji ilmu tentang reduplikasi pada sebuah novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai proses morfologi khususnya reduplikasi atau kata ulang dapat menjadi

informasi dan acuan bagi peneliti saat ini dalam meneliti penggunaan reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

2. Pengertian Morfologis

Morfologi berasal dari bahasa Yunani *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, “morfologis” berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Sedangkan di dalam kajian biologi “morfologi” berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup. Memang selain bidang kajian linguistik, di dalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi. Kesamaannya, sama-sama mengkaji tentang bentuk.

Munirah (2009:3) menyatakan bahwa morfologis adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguistik yang secara khusus mempelajari seluk-beluk morfem serta gabungan antara morfem-morfem. M. Ramlan (2001:21) mendefinisikan morfologis sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata, serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Ditinjau dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa morfologis merupakan suatu ilmu linguistik dalam mengkaji bahasa dilihat dari segi seluk-beluk bentuk kata yang dengan berbagai cara pembentukannya.

3. Proses Morfologis

Keberadaan morfem bergantung kepada proses morfologis yang dialaminya. Berbeda dengan morfem, pada morfologis kata menduduki tingkat yang lebih tinggi daripada morfem, bahkan merupakan tingkatan yang paling tinggi. Jadi, proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar dengan alat pembentukan kata (Munirah, 2009:16).

Proses morfologis atau proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam tiga macam proses yaitu:

a. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menggabungkan imbuhan pada bentuk dasar menjadi kata yang berimbuhan (kata jadian). Contoh: gigit+ meN: menggigit

b. Pengulangan atau reduplikasi adalah salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya.

Morfem bebas → reduplikas → kata ulang

Contoh: murid : murid-murid

c. Komposisi atau kemajemukan adalah proses morfologi atau proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem yang membentuk satu kesatuan. Hasil dari proses morfologi ini adalah kata majemuk.

Contoh: mata + gelap : mata gelap

Bentuk dasar adalah satuan yang menjadi dasar pembentukan kata jadian, bentuk dasar (bentuk terikat dan bebas).

4. Reduplikasi (Proses Pengulangan)

Kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Bentuk dasar tersebut merupakan bentuk linguistik yang menjadi bentuk dasar dari setiap kata ulang, karena bentuk dasar kata ulang merupakan bentuk linguistik maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk kata atau kalimat yang lain.

a. Pengertian Reduplikasi

Menurut Fitriany dan Permata Anbiya (2015:249) bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah kata yang mengalami proses pengulangan. Sedangkan Ramlan (2001:63) menyatakan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Muslich (2014:48) beranggapan bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Adapun Chaer (2015:181) menyatakan bahwa reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, dan pengulangan sebagian. Alwi, dkk. (2014:121) juga menyatakan bahwa reduplikasi adalah perulangan suatu dasar kata, baik dengan penambahan afiks maupun tidak.

Dari berbagai pengertian reduplikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa reduplikasi atau pengulangan kata ialah

proses pengulangan kata yang dapat berupa utuh dan sebagian serta dapat berkombinasi dengan perubahan afiks maupun perubahan fonem.

Sebagaimana pada proses pembubuhan afiks, proses pengulangan ini pun bertujuan membentuk kata. Apabila proses pembubuhan afiks merupakan suatu peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar, maka proses pengulangan atau reduplikasi tidak demikian. Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. (Muslich, 2014: 48).

Berbeda dengan kata *temu*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ramlan (2001: 64), sekalipun satuan ini tidak pernah bertemu dalam bentuk *temu* saja, namun dalam deretan morfologik dapat dipastikan bahwa satuan ini ada. Deretan morfologiknya:

pertemuan

penemuan

bertemu

ketemu

menemukan

dipertemukan

temu duga

temu

b. Ciri Bentuk Dasar Kata Ulang atau Reduplikasi

Bentuk dasar reduplikasi adalah bentukan kata baik bentuk tunggal, bentuk berafiks, atau bentuk majemuk yang dikenai proses reduplikasi. Bentuk dasar kata ulang *rumah-rumah* adalah kata tunggal *rumah*; bentuk dasar kata *orang-orangan* adalah kata tunggal *orang*; bentuk dasar kata *pandang-memandang* adalah kata berafiks *memandang*; bentuk dasar kata *bergerak-gerak* adalah kata berafiks *bergerak*; bentuk dasar *kebiru-biruan* adalah kata tunggal *biru*; bentuk dasar kata *surat-surat kabar* adalah kata majemuk *surat kabar*.

Secara umum reduplikasi tidak mengubah jenis kata. Oleh karena itu, jenis kata bentuk dasar sama dengan jenis kata hasil pengulangannya. Perhatikan kembali contoh-contoh bentuk reduplikasi sebelumnya. Adapun bentuk dasar itu juga merupakan bebas yang lazim digunakan dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Dalam hal penentuan bentuk dasar ada saja beberapa kata ulang yang problematis. Ada kata ulang yang tidak dapat ditemukan bentuk dasarnya. Akibatnya, problematis juga dalam hal menentukan macam pengulangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh beberapa pengamat bahasa Indonesia sebagai berikut:

1) Kelas Kata Bentuk Dasar Kata Ulang sama dengan Kelas Kata-kata Ulangnya.

Dikemukakan bahwa apabila suatu kata ulang berkelas kata benda (nomina), bentuk dasarnya pun berkelas kata benda. Begitu juga apa bila kata ulang tersebut berkelas kata kerja (verba), bentuk dasarnya juga berkelas kata kerja. Contoh:

Tabel 2. 1 Kelas Kata Bentuk Dasar Kata Ulang sama dengan Kelas Kata-kata Ulangnya

Kata Ulang	Bentuk Dasarnya
gedung-gedung (kata benda)	gedung (kata benda)
sayur-sayuran (kata benda)	sayur (kata benda)
peraturan-peraturan (kata benda)	peraturan (kata benda)
membaca-baca (kata kerja)	membaca (kata kerja)
berlari-lari (kata kerja)	berlari (kata kerja)
pelan-pelan (kata sifat)	pelan (kata sifat)
hitam-hitam (kata sifat)	hitam (kata sifat)
tiga-tiga (kata bilangan)	tiga (kata bilangan)

Beberapa kata semacam *leluhur*, *pematah*, dan *sesama* selama ini dikenal sebagai kata ulang. Bagaimana bila kata tersebut disikapi dari ciri pertama? *Leluhur* bisa berarti ‘yang diluhurkan’, ‘nenek moyang’, jadi kelas katanya kata benda (KB) atau adjektiva. Bentuk dasarnya adalah *luhur* yang jelas berkelas kata sifat (KS). Ternyata kelas kata *luhur* dan *leluhur* tidak sama. Kalau begitu *leluhur* bukan kata ulang. Begitu juga dengan pepatah dwn *sesama* sebab ternyata *pepatah* itu kata benda (KB), sedangkan *patah* yang merupakan kata dasarnya adalah kata kerja (Adj). *Sesama* itu kata benda (KB), sedangkan *sama* jelas bukan KB.

2) Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Ada dalam Pemakaian Bahasa

Berdasarkan ciri kedua ini beberapa contoh kata ulang serta bentuk dasarnya dapat terligat dari tabel berikut:

Tabel 2. 2 Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Ada dalam Pemakaian Bahasa

Kata Ulang	Bentuk Dasarnya
malaku-lakukan	<i>malakukan</i> bukan <i>melaku</i>
menyatu-nyatukan	<i>menyatukan</i> bukan <i>menyatu</i>
melari-larikan	<i>melarikan</i> bukan <i>melari</i> atau <i>larikan</i>
mempertunjuk-tunjukkan	<i>mempertunjukkan</i> bukan <i>mempertunjuk</i> atau <i>tunjukkan</i>
bergerak-gerak	<i>bergerak</i> bukan <i>gerak</i> sebab kelas katanya berbeda dengan kata ulangnya

3) Arti Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Berhubungan dengan Arti Kata Ulangnya

Ciri ketiga ini sebenarnya untuk menjawab persoalan bentuk kata yang secara fonemis berulang, tetapi bukan merupakan hasil proses pengulangan. Berdasarkan ciri ini, jelaslah bahwa bentuk *alun* bukan merupakan bentuk dasar dari kata *alun-alun*, bentuk *undang* bukan berasal dari kata dasar *undang-undang*, bentuk *agar* bukan merupakan bentuk dasar dari kata *agar-agar*, dan masih banyak lagi.

Perhatikan bentuk *jangan-jangan*, misalnya dalam kalimat “waduh, *jangan-jangan* nanti ulangan, padahal tadi malam aku tidur melulu sejak tadi sore!” agaknya jelas arti antara *jangan* dengan *jangan-jangan*, antara *tangga* dengan *tetangga* tidaklah berhubungan. Maka dilihat dari ciri ketiga ini, kedua kata itu bukanlah kata ulang. (Muslich: 2014).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Ramlan, 2001: 65-68), tentang ciri bentuk dasar kata ulang. Setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang. Satuan yang diulang itu disebut bentuk dasar. Sebagian kata ulang dengan mudah dapat ditentukan bentuk dasarnya.

Misalnya:

rumah-rumah	: bentuk dasarnya <i>rumah</i>
perumahan-perumahan	: bentuk dasarnya <i>perumahan</i>
sakit-sakit	: bentuk dasarnya <i>sakit</i>
dua-dua	: bentuk dasarnya <i>dua</i>
pemikiran-pemikiran	: bentuk dasarnya <i>pemikiran</i>
kebaikan-kebaikan	: bentuk dasarnya <i>kebaikan</i>
pemburu-pemburu	: bentuk dasarnya <i>pemburu</i>
rintangan-rintangan	: bentuk dasarnya <i>rintangan</i>

Tetap tidak semua kata ulang dapat dengan mudah ditentukan bentuk dasarnya. Dari pengamatan, dapatlah dikemukakan dua petunjuk dalam menentukan bentuk dasar bagi kata ulang:

1) Pengulangan pada Umumnya tidak Mengubah Golongan Kata

Bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata nominal berupa kata nominal, bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata verbal, baik kata kerja maupun kata sifat, berupa kata verbal, dan bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata bilangan juga berupa kata bilangan. Misalnya:

berkata-kata (kata kerja)	: bentuk dasarnya <i>berkata</i> (kata kerja)
menari-nari (kata kerja)	: bentuk dasarnya <i>menari</i> (kata kerja)
tersenyum-senyum (kata kerja)	: bentuk dasarnya <i>senyum</i> (kata kerja)

gunung-gunung (kata nominal)	: bentuk dasarnya <i>gunung</i> (kata nominal)
minum-minuman (kata nominal)	: bentuk dasarnya <i>minuman</i> (kata nominal)
makan-makanan (kata nominal)	: bentuk dasarnya <i>makanan</i> (kata nominal)
nyanyi-nyanyian (kata nominal)	: bentuk dasarnya <i>nyanyian</i> (kata nominal)
cepat-cepat (kata sifat)	: bentuk dasarnya <i>cepat</i> (kata sifat)
sepuluh-sepuluh (kata bilangan)	: bentuk dasarnya <i>sepuluh</i> (kata bilangan)
keempat-empat (kata bilangan)	: bentuk dasarnya <i>keempat</i> (kata bilangan)
pukul-memukul (kata kerja)	: bentuk dasarnya <i>memukul</i> (kata kerja)
bersentuh-sentuhan (kata kerja)	: bentuk dasarnya <i>bersentuhan</i> (kata kerja)
kemerah-merahan (kata sifat)	: bentuk dasarnya <i>merah</i> (kata sifat)
kereta-keretaan (kata nominal)	: bentuk dasarnya <i>kereta</i> (kata nominal)

Terdapat juga pengulangan yang mengubah golongan kata, ialah pengulangan dengan se-nya, misalnya:

tinggi	: setinggi-tingginya
luas	: seluas-luasnya
cepat	: secepat-cepatnya
jelek	: sejelek-jeleknya

Kata-kata *setinggi-tingginya*, *seluas-luasnya*, *secepat-cepatnya*, dan *sejelek-jeleknya* termasuk golongan kata keterangan karena kata-kata tersebut secara dominan menduduki fungsi keterangan dalam suatu klausa, sedangkan bentuk dasarnya ialah *tinggi*, *luas*, *cepat*, dan *jelek* termasuk golongan kata sifat.

2) Bentuk Dasar Selalu Berupa Satuan yang Terdapat dalam Penggunaan Bahasa

Misalnya kata ulang mempertahankan-tahankan, bentuk dasarnya bukannya mempertahankan, melainkan mempertahankan karena mempertahankan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa, demikian pula:

memperkata-katakan : bentuk dasarnya *memperkatakan*, bukan *memperkata*

mengata-ngatakan : bentuk dasarnya *mengatakan*, bukan *mengata*

menyadar-nyadarkan : bentuk dasarnya *menyadarkan*, bukan *menyadar*

mendesak-desakkan : bentuk dasarnya *mendesakan*, bukan *mendesak*

Pada *menulis-nuliskan* terdapat dua kemungkinan. Bentuk dasarnya mungkin *menulis*, diulang menjadi *menulis-nulis* kemudian mendapat afiks-kan menjadi *menulis-nuliskan*, atau mungkin pula kata itu terbentuk dari bentuk dasar *menuliskan*, diulang menjadi *menulis-nuliskan*. Bentuk dasar bagi kata ulang penting sekali artinya bagi penentuan golongan pengulangan. Misalnya, jika kata *kemerah-merahan* dikatakan terbentuk dari bentuk dasar *merah*, maka pengulangan pada kata *kemerah-merahan* termasuk golongan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, tetapi jika dikatakan terbentuk dari bentuk dasar *kemerahan*, maka pengulangannya termasuk golongan pengulangan sebagian.

c. Jenis-jenis Pengulangan atau Reduplikasi

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan:

1) Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa pembubuhan fonem. Misalnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Contoh pengulangan seluruh

Bentuk dasar	Hasil pengulangan seluruh
Batu	batu-batu
sembilan	sembilan-sembilan
persatuan	persatuan-persatuan
pembangunan	pembangunan-pembangunan
satuan	satuan-satuan

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa bentuk dasar dari pengulangan seluruh ada yang bermorfem tunggal (misalnya batu, Sembilan) dan ada yang bermorfem kompleks (misalnya peraturan, pembangunan, dan satuan).

2) Pengulangan Sebagian

pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Sebagai contohnya, lihatlah tabel berikut:

Tabel 2. 4 Contoh pengulangan sebagian

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Sebagian
memanggil	memanggil-manggil, panggil-memanggil
menulis	menulis-nulis
mengukur	mengukur-ukur

3) Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Didalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk satu arti, yaitu (-an), (ke-an), dan (se-nya). Misalnya terlihat pada table berikut:

Tabek 2. 5 Contoh pengulangan yang berkombinasi dengan Penggunaan Afiks

Bentuk Dasar	Pengulangan dan Pembubuhan Afiks	Hasil Pengulangan
rumah	(pengulangan)-an	rumah-rumahan
kuda	(pengulangan)-an	kuda-kudaan
kuning	ke-(pengulangan)-an	kuning-kuningan
baik	se-(pengulangan)-nya	sebaik-baiknya

Dari contoh di atas, terlihat bahwa umumnya bentuk dasar pengulangan sebagian berupa morfem kompleks yang berafiks. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa yang diulang hanya bentuk asalnya, yaitu bentuk yang belum

mengalami proses morfologis, misalnya *warna, kemas, tunjuk, satu, tulis, ukur* dan sebagainya.

4) Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Pengulangan jenis ini sudah tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan hasil perbandingan, masih dapat dibuktikan bahwa pengulangan jenis ini memang ada dalam bahasa Indonesia. Misal, kata ulang *gerak-gerak*. Telah diketahui bahwa kata ulang itu terbentuk dasar *gerak* setelah dibandingkan dengan bentuk-bentuk, misalnya *menggerakkan, digerakkan, penggerakkan, bergerak, dan pergerakan*.

Menurut Fitriani dan Fatya Permata Anbiya (2015:249), kata ulang adalah kata yang mengalami proses pengulangan, kata ulang terbagi ke dalam lima jenis yaitu:

- 1) Kata ulang dasar (dwilingga), disebut juga pengulangan utuh. Istilah bentuk ulang utuh yang mengacu kekemiripan dapat dilihat pada contoh berikut:

ubun-ubun	anak-anak
langit-langit	kuda-kuda
buku-buku	sekali-sekali
- 2) Kata ulang berimbuhan (berafiks), yaitu bentuk pengulangan yang disertai dengan proses pengimbuhan, contoh: lelaki, pertama-tama, membaca-baca.
- 3) Kata ulang berubah bunyi (salin suara), yaitu bentuk pengulangan yang disertai dengan perubahan bunyi. Dari segi makna pengulangan dengan cara ini mengandung makna *bermacam-macam*. Contohnya sebagai berikut:

sayur : sayur-mayur

warna : warna-warni

balik : bolak-balik

gerak : gerak-gerak

- 4) Kata ulang sebagian (dwipurwa), yaitu bentuk pengulangan yang terjadi hanya pada sebagian bentuk dasar, seperti pepohonan, tali temali, dan sebagainya.
- 5) Kata ulang semu, yaitu kata yang bentuknya menyerupai imbuhan, tetapi bukan kata ulang, seperti kupu-kupu, kura-kura, dan laba-laba.

Alwi, dkk. (2014:152 155) membagi penurunan verba intransitif dengan reduplikasi atau perulangan mempunyai enam macam bentuk:

1) Dasar + Dasar

makan-makan

mandi-mandi

batuk-batuk

minum-minum

duduk-duduk

2) Dasar + (Prefiks + Dasar)

memukul : pukul-memukul

membantu : bantu-membantu

menolong : tolong-menolong

membahu : bahu-membahu

berbalas : balas-membalas

3) Dasar + (Prefiks + Dasar + Sufiks)

menghormati : hormat-menghormati

menutupi : tutup-menutupi

4) (Prefiks + Dasar) + Dasar

berjalan-jalan	melompat-lompat
berteriak-teriak	bersenang-senang
menjadi-jadi	termenung-menung
terkencing-kencing	

5) Prefiks + (Dasar + Dasar) + Sufiks

bersalaman	: bersalam-salaman
berpelukan	: berpeluk-pelukan
berdekatan	: berdekat-dekatan
keheranan	: keheran-heranan
berlarian	: berlari-larian

6) Perulangan dengan salin bunyi

bolak-balik	cerai-berai
lalu-lalang	compang-camping
kelap-kelip	mondar-mandir

Perlu dicatat bahwa dua bentuk yang termasuk dalam satu kelompok yang sama belum tentu diturunkan melalui proses yang sama pula. Perhatikan misalnya, verba *berlari-lari* dan *bersenang-senang* pada kelompok (4). *Berlari-lari* diturunkan dari verba *berlari* yang kemudian diikuti oleh kata dasar *lari* sehingga formulanya adalah (Prefiks + Dasar) + Dasar. Sebaliknya, *bersenang-senang* diturunkan dari *senang-senang* yang kemudian ditambah *ber-*. Dengan demikian, formulanya adalah Prefiks + (Dasar + Dasar). Penurunan seperti yang terakhir ini tampak pula pada dasar kata yang merupakan bentuk reduplikasi leksikal.

Contoh:

cita-cita	: ber + (cita-cita)
angan-angan	: ber + (angan-angan)
pura-pura	: ber + (pura-pura)

d. Makna Kata Ulang atau Reduplikasi

Ramlan (2001: 176-184), menyatakan bahwa makna reduplikasi atau pengulangan kata terbagi menjadi 11 bagian yaitu:

- 1) Menyatakan makna ‘banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar’.
Contoh: *rumah* itu sudah sangat tua (*rumah – rumah* itu sudah sangat tua).
Kata *rumah* dalam kalimat *rumah itu sudah tua* menyatakan “sebuah rumah”,
sedangkan kata *rumah-rumah* dalam kalimat *rumah-rumah itu sudah tua*
menyatakan “banyak rumah.”
- 2) Menyatakan makna ‘banyak yang tidak berhubungan bentuk dasar’. Contoh:
Mahasiswa yang pandai-pandai mendapatkan beasiswa (mahasiswa itu
pandai).
- 3) Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ dalam kalimat. Contoh: *jambu-jambu*
mentah dimakannya. Pengulangan pada kata *jambu* dapat digantikan dengan
kata *meskipun*, menjadi *meskipun jambu* mentah, dimakannya. Dengan
begitu, dapat disimpulkan bahwa pengulangan pada kata *jambu* menyatakan
makna yang sama dengan makna yang dinyatakan oleh kata *meskipun*, ialah
makna tak bersyarat.
- 4) Menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar.
Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan
afiks-an. Contoh: *Rumah-rumahan* : yang menyatakan rumah.

- 5) Menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Contoh: *Berteriak-teriak*: berteriak berkali-kali.
- 6) Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnyanya. Contoh: *Berjalan-jalan* : berjalan dengan santainya.
- 7) Menyatakan bahwa perbuatan pada bentuk ini dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Dengan kata lin pengulangan ini menyatakan makna saling. Contoh: *pandang-memandang* : saling memandang.
- 8) Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Contoh: *cetak-mencetak* : hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mencetak.
- 9) Menyatakan makna *agak*, contoh: *kemerah-merahan* : agak merah.
- 10) menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks *se-nya*. Contoh: *sepenuh-penuhnya* : tingkat penuh yang paling tinggi yang dapat dicapai sepenuhnya mungkin.
- 11) Selain dari makna-makna yang tersebut di atas, terdapat juga proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan. Contoh: kata: mengharap dengan mengharap-harapkan, membedakan dengan membedakan.

5. Novel

Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa. Dalam arti yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak, dan setting cerita yang beragam. Novel merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita, penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, "*novella*" yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita." Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.

Dalam kamus istilah sastra dikemukakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang paling panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menerapkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sujiman, 1994). Menurut Rimang (2012: 20) bahwa novel sebagai karya fiksi terbangun oleh struktur pembangunnya yaitu intrinsik dan ekstrinsik, menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan ideal dan dunia imajiner. Sedangkan menurut Nurhadi, dkk. (dalam Redaksi PM, 2012: 42) menyatakan bahwa Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan.

Dari berbagai pengertian novel menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, novel adalah salah satu karya prosa fiksi yang dibentuk oleh struktur pembangunnya yaitu intrinsik dan ekstrinsik, dengan tujuan menghibur.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen. Novel tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih terinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.
- b. Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”.
- c. Unsur-unsur pembangunan sebuah novel, seperti plot, tema, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan bersifat lebihrinci dan kompleks.
- d. Novel memiliki lebih dari satu plot: terdiri dari satu plot utama dan sub-sub plot. Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya itu. Sedangkan sub-sub plot berupa konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Sub-sub plot berjalan sendiri-sendiri, bahkan sekaligus dengan “penyelesaian” sendiri pula, namun harus tetap berkaitan dengan yang lain, dan tetap dengan hubungannya dengan plot utama.
- e. Penokohan, tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan cirri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antar

tokoh itu, baik hal itu dituliskan secara langsung maupun tak langsung. Kesemuanya itu, tentu saja akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut. Itulah sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.

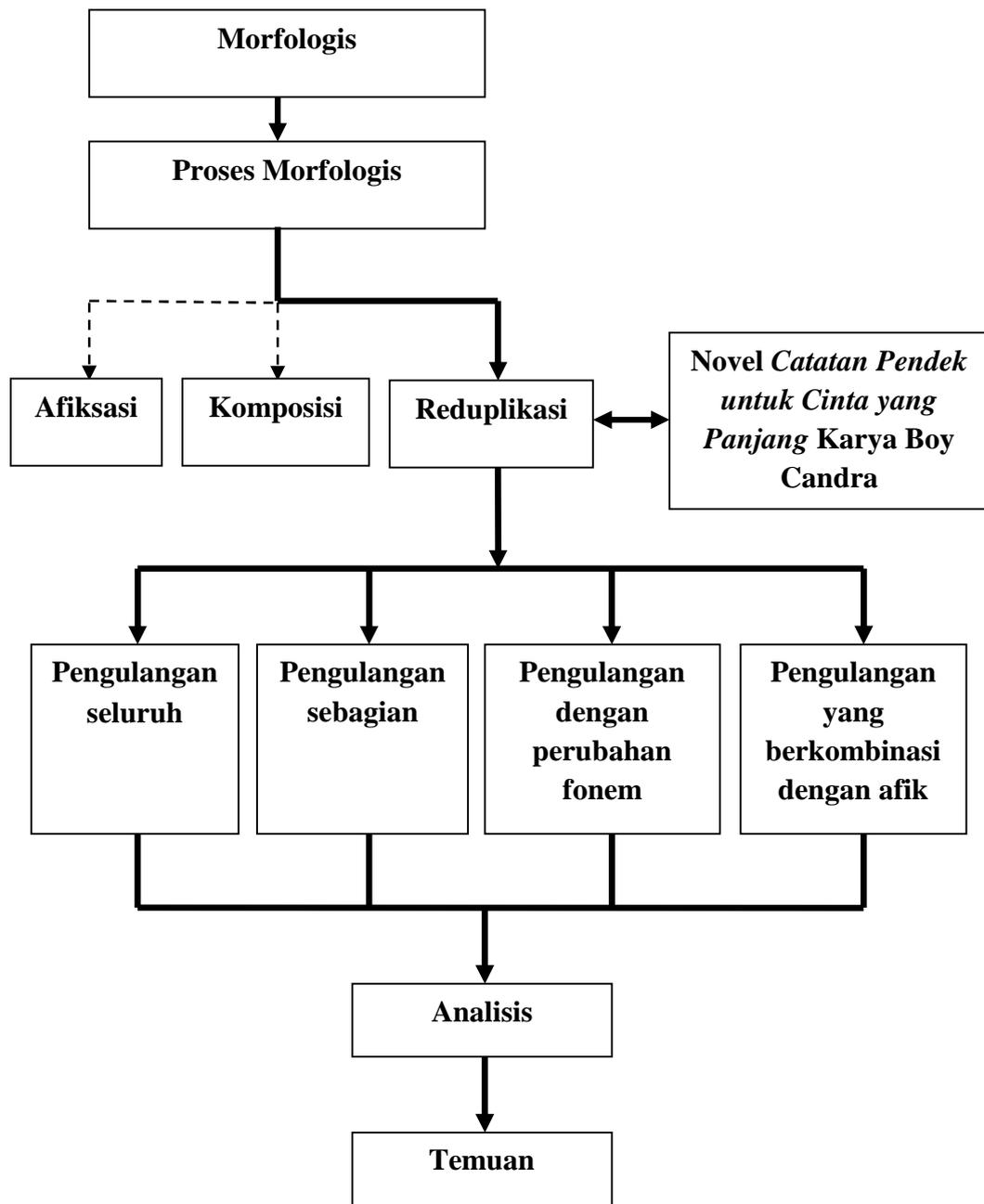
B. Kerangka Pikir

Bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud untuk mengarahkan menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan, untuk itu akan diuraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Morfologis merupakan salah satu bidang linguistik yang membahas tentang seluk beluk kata. Dalam proses morfologis terbagi atas tiga bagian yaitu afiksasi, komposisi, dan reduplikasi. Reduplikasi adalah proses pengulangan kata yang dapat berupa utuh, sebagian, berkombinasi dengan perubahan afiks, maupun perubahan fonem. Penggunaan kata ulang dimanfaatkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari novel.

Salah satu karya sastra novel yang di dalamnya menyajikan banyak perpaduan cerita yang menyentuh dan tidak jarang sebagai cerminan jiwa bagi seseorang yang pernah begitu sedih, kecewa, bahkan bersyukur pernah mengenal cinta adalah novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, dipilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui hal-hal yang mencakup jenis-jenis reduplikasi dalam novel tersebut

Kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang. Untuk menentukan penggunaan reduplikasi dalam novel, tentunya berpatokan pada empat jenis reduplikasi yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan perubahan fonem, dan pengulangan berkombinasi dengan afiks. Setelah mengetahui keempat jenis reduplikasi, maka dilakukanlah analisis data sehingga dapat menghasilkan sebuah temuan yang berkenaan dengan penggunaan reduplikasi pada novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Hal ini dapat dilihat melalui kerangka pikir berikut ini.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat menentukan suatu hasil maka perlu dilakukan rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya peneliti hanya menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penggunaan reduplikasi pada novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami definisi istilah ini, berikut akan diuraikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Morfologis ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
2. Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem, maupun tidak. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar.
3. Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubhan afiks.
4. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya atau bentuk dasar tidak diulang seluruhnya.
5. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama.

6. Pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.
7. Karya sastra adalah perwujudan dari pengalaman jiwa, bahasa, garis, atau simbol-simbol lain yang unsur-unsurnya dipadukan pengarang dengan kekuatan imajinasi.
8. Novel ialah suatu cerita dengan plot yang cukup panjang mengenai satu atau lebih alur yang bersifat imajinatif.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah proses penggunaan reduplikasi pada novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, diterbitkan Mediakita, kantor pusat Jl. Haji Montong No. 57 Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan 12630.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat penulisan reduplikasi atau kata ulang yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, dengan langkah sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra sampai menemukan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Mencatat seluruh bagian yang relevan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan bahan bacaan yang berhubungan dan mendukung dalam pengambilan kesimpulan tentang objek yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang dipergunakan, maka data dianalisis secara kualitatif deskriptif, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan reduplikasi yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa isi novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
2. Mengidentifikasi semua data yang termasuk reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
3. Mengelompokkan jenis reduplikasi yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
4. Menganalisis penggunaan reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
5. Mereduksi jenis reduplikasi atau kata ulang yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.
6. Menyimpulkan jenis reduplikasi atau kata ulang yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Agar sistematis dan konkrit, maka dalam penyajian analisis data, penulis menguraikan fokus penelitian proses morfologis reduplikasi yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem yang digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa pembubuhan fonem. Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Di dalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk satu arti, yaitu (-an), (ke-an), dan (se-nya). Pengulangan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.

Di dalam menguraikan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem yang digunakan

pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

1. Pengulangan seluruh

Berikut kutipan novel yang menggunakan pengulangan seluruh yang digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra:

1. Diam-diam

Aku yang *diam-diam* memerhatikanmu. (hal. 5)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: malam → *diam-diam*.

Kata *diam-diam* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *diam*.

2. Doa-doa

Kelak, jika *doa-doaku* tidak pernah dikabulkan untuk bersamamu... (hal. 5)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: doa → *doa-doa*.

Kata *doa-doa* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *doa*.

3. Pagi-pagi

Aku tidak akan pernah menyesal memanjatkannya dalam *pagi-pagiku* yang dingin. (hal. 5)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: pagi → *pagi-pagi*.

Kata *pagi-pagi* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *pagi*.

4. Rindu-rindu

Dalam *rindu-rindu* yang sepi, tanpa pernah merasakan peluk yang pasti.

(hal. 5)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: rindu → *ridu-rindu*.

Kata *rindu-rindu* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *rindu*.

5. Malam-malam

Dalam *malam-malam* yang dingin. (hal. 5)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: malam → *malam-malam*.

Kata *malam-malam* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *malam*.

6. Tiba-tiba

Orang yang tadinya cerewet bisa saja *tiba-tiba* menjadi pendiam. (hal. 8)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: tiba → *tiba-tiba*.

Kata *tiba-tiba* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *tiba*.

7. Panjang-panjang

Orang yang tadinya suka *chat panjang-panjang* bisa kehilangan kalimat yang ingin dituliskan. (hal. 8)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem:

panjang → *panjang-panjang*.

Kata *panjang-panjang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *panjang*.

8. Kata-kata

Mulai mengalirkan *kata-kata* kepadamu. (hal. 8)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: kata → *kata-kata*.

Kata *kata-kata* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *kata*.

9. Apa-apa

Tak melakukan *apa-apa*. (hal. 9)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: apa → *apa-apa*.

Kata *apa-apa* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *apa*.

10. Bintang-bintang

Melihat *bintang-bintang* berlarian. (hal. 9)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: bintang → *bintang-bintang*.

Kata *bintang-bintang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bintang*.

11. Tempat-tempat

Mendatangi *tempat-tempat* yang tak terduga. (hal. 9)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: tempat → *tempat-tempat*.

Kata *tempat-tempat* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *tempat*.

12. Hari-hari

Menikmati *hari-hari* sendiri. (hal. 17)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: hari → *hari-hari*.

Kata *hari-hari* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *hari*.

13. Baik-baik

... meyakinkan semuanya *baik-baik* saja. (hal. 23)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: baik → *baik-baik*.

Kata *baik-baik* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *baik*.

14. Rindu-rindu

Biarlah *rindu-rindu* yang jatuh di dada... (hal. 23)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: rindu → *rindu-rindu*.

Kata *rindu-rindu* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *rindu*.

15. Rintik-rintik

Dalam *rintik-rintik* yang membasahi jarak,... (hal. 23)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: rintik → *rintik-rintik*.

Kata *rintik-rintik* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *rintik*

16. Hujan-hujan

Yang kujaga dalam *hujan-hujan* di bawah mata. (hal. 23)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: hujan → *hujan-hujan*.

Kata *hujan-hujan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *hujan*.

17. Senja-senja

... dalam *senja-senja* beranjak pulang. (hal. 23)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: senja → *senja-senja*.

Kata *senja-senja* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *senja*.

18. Orang-orang

... *orang-orang* menyebutnya cinta. (hal. 25)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: orang → *orang-orang*.

Kata *orang-orang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *orang*.

19. Hal-hal

Hal-hal yang tak pernah terpikirkan sebelumnya. (hal. 27)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: hal → *hal-hal*.

Kata *hal-hal* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *hal*.

20. Teman-teman

Aku melihat pacar *teman-temanku*. (hal. 29)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: teman → *teman-teman*.

Kata *teman-teman* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *teman*.

21. Obrolan-obrolan

Obrolan-obrolan ringan. (hal.29)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: obrolan → *obrolan-obrolan*.

Kata *obrolan-obrolan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *obrolan*.

22. Burung-burung

Matamu melihat *burung-burung* yang terbang menangkap ikan. (hal. 30)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: burung → *burung-burung*.

Kata *burung-burung* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *burung*.

23. Kapal-kapal

Meski hanya menatap *kapal-kapal* nelayan tanpa pelangi. (hal. 30)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: kapal → *kapal-kapal*.

Kata *kapal-kapal* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *kapal*.

24. Akhir-akhir

Walaupun *akhir-akhir* ini jarang kita bertemu. (hal. 31)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: akhir → *akhir-akhir*.

Kata *akhir-akhir* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *akhir*.

25. Lengan-lengan

Kepada dia yang memelikkan rinduku di *lengan-lenganmu*. (hal. 34)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: lengan → *lengan-lengan*.

Kata *lengan-lengan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *lengan*.

26. Pelan-pelan

Aku hanya ingin kita belajar *pelan-pelan*... (hal. 40)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: pelan → *pelan-pelan*.

Kata *pelan-pelan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *pelan*.

27. Luka-luka

Ia kembali pulih dari *luka-luka* menjagamu tanpa pamrih seisi dada. (hal. 41)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: luka → *luka-luka*.

Kata *luka-luka* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *luka*.

28. Retak-retak

Akupun pernah membuat *retak-retak* di dadamu. (hal. 41)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: retak → *retak-retak*.

Kata *retak-retak* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *retak*.

29. Taman-taman

Meninggalkan *taman-taman* yang selalu datang saat senja... (hal. 51)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: taman → *taman-taman*.

Kata *taman-taman* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *taman*.

30. Aneh-aneh

... kenapa harus memikirkan hal yang *aneh-aneh*? (hal. 53)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: aneh → *aneh-aneh*.

Kata *aneh-aneh* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *aneh*.

31. Main-main

... beranggapan hanya untuk *main-main*. (hal. 55)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: main → *main-main*.

Kata *main-main* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *main*.

32. Masa-masa

... melewati *masa-masa* bagaimana sulitnya bertahan setia... (hal. 56)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: masa → *masa-masa*.

Kata *masa-masa* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *masa*.

33. Cepat-cepat

Jangan *cepat-cepat* pergi... (hal. 58)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: cepat → *cepat-cepat*.

Kata *cepat-cepat* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *cepat*.

34. Angin-angin

Mengalahkan *angin-angin* yang bisa saja menjauhkan kita... (hal. 59)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: angin → *angin-angin*.

Kata *angin-angin* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *angin*.

35. Resah-resah

... agar *resah-resah* tidak membuat kita merasa bimbang. (hal. 59)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: resah → *resah-resah*.

Kata *resah-resah* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *resah*.

36. Sama-sama

... ada kebahagiaan yang *sama-sama* kita inginkan. (hal. 59)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: sama → *sama-sama*.

Kata *sama-sama* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sama*.

37. Batu-batu

Bahkan saat *batu-batu* terjal melukai kaki kita... (hal. 60)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: batu → *batu-batu*.

Kata *batu-batu* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *batu*.

38. Benar-benar

... kalau orang yang kau cintai *benar-benar* cinta padamu. (hal. 64)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: benar → *benar-benar*.

Kata *benar-benar* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *benar*.

39. Lagi-lagi

Lagi-lagi senyum yang kubuat agar aku terlihat kuat. (hal. 111)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: lagi → *lagi-lagi*.

Kata *lagi-lagi* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *lagi*.

40. Sudut-sudut

Mataku mencari *sudut-sudut* di mana kau bersembunyi. (hal. 127)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: sudut → *sudut-sudut*.

Kata *sudut-sudut* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sudut*.

41. Benih-benih

Selalu menumbuhkan *benih-benih* luka. (hal. 128)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: benih → *benih-benih*.

Kata *benih-benih* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *benih*.

42. Debar-debar

Ada *debar-debar* tak menentu di dada. (hal. 130)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: debar → *debar-debar*.

Kata *ddebar-debar* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *debar*.

43. Bacaan-bacaan

Menikmati *bacaan-bacaan* ringan di internet. (hal.133)

Morfem - an → pengulangan seluruh morfem: bacaan → *bacaan-bacaan*.

Kata *bacaan-bacaan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bacaan*.

44. Jelas-jelas

Padahal *jelas-jelas* dia punya kekasih... (hal. 134)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: jelas → *jelas-jelas*.

Kata *jelas-jelas* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *jelas*.

45. Bulan-bulan

... setidaknya pada *bulan-bulan* pertama. (hal. 145)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: bulan → *bulan-bulan*.

Kata *bulan-bulan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar bulan.

46. Penuh-penuh

Harusnya kau pikir *penuh-penuh* dulu sebelum menjauh... (hal. 156)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: penuh → *penuh-penuh*.

Kata *penuh-penuh* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *penuh*.

47. Perasaan-perasaan

Aku takut mengenali *perasaan-perasaan* baru. (hal. 164)

Morfem per-an → pengulangan seluruh morfem:

perasaan → *perasaan-perasaan*.

Kata *perasaan-perasaan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *perasaan*.

48. Pikiran-pikiran

Aku mengurung diriku dengan *pikiran-pikiran* yang semakin hari membunuhku. (hal. 164)

Morfem -an → pengulangan seluruh morfem: pikiran → *pikiran-pikiran*.

Kata *pikiran-pikiran* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *pikiran*.

49. Tulisan-tulisan

Tulisan-tulisan itu kutulis untukmu. (hal. 167)

Morfem -an → pengulangan seluruh morfem: tulisan → *tulisan-tulisan*.

Kata *tulisan-tulisan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *tulisan*.

50. Jam-jam

... menggantikan waktu pada *jam-jam* yang berada di dinding... (hal. 171)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: jam → *jam-jam*.

Kata *jam-jam* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *jam*.

51. Mimpi-mimpi

... kita adalah kumpulan *mimpi-mimpi* yang membentuk pelangi... (hal. 179)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: mimpi → *mimpi-mimpi*.

Kata *mimpi-mimpi* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *mimpi*.

52. Janji-janji

Banyak sekali *janji-janji* di dunia ini yang hanya tinggal *janji*. (hal. 190)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: janji → *janji-janji*.

Kata *janji-janji* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *janji*.

53. Marah-marah

Dia suka sekali *marah-marah* berkata kasar. (hal. 195)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: marah → *marah-marah*.

Kata *marah-marah* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *marah*.

54. Sendiri-sendiri

Mungkin *sendiri-sendiri*. (hal. 194)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: sendiri → *sendiri-sendiri*.

Kata *sendiri-sendiri* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sendiri*.

55. Kebiasaan-kebiasaan

Mereka tidak pernah mencoba beranjak dari *kebiasaan-kebiasaan* yang selalu mengingatkan. (hal. 201)

Morfem ke-an → pengulangan seluruh morfem:

kebiasaan → *kebiasaan-kebiasaan*.

Kata *kebiasaan-kebiasaan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *kebiasaan*.

2. Pengulangan sebagian

Berikut kutipan novel yang menggunakan pengulangan seluruh beserta proses morfologis yang digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra:

1. Diingat-ingat

Namun harus *diingat-ingat* lagi, setiap hal yang jatuh selalu punya masa baik.

(hal. 4)

Morfem di- + ingat: diingat → *diingat-ingat*

Kata *diingat-ingat* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *diingat*.

2. Berulang-ulang

... lalu menghapusnya *berulang-ulang* sebelum akhinya kukirim kepadamu.

(hal. 7)

Morfem ber- + ulang: berulang → *berulang-ulang*

Kata *berulang-ulang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berulang*.

3. Berkali-kali

Berkali-kali aku *online* di media sosial. (hal. 7)

Morfem ber- + kali: berkali → *berkali-kali*

Kata *berkali-kali* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berkali*.

4. Berlama-lama

Mungkin ini yang dikatan nyaman *berlama-lama* denganmu. (hal. 9)

Morfem ber- + lama: berlama → *berlama-lama*

Kata *berlama-lama* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berlama*.

5. Berjam-jam

Berjam-jam tanpa suara, masih bisa membuat kita ingin berdua. (hal. 9)

Morfem ber- + jam: berjam → *berjam-jam*

Kata *berjam-jam* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berjam*.

6. Kemana-mana

Di kepalaku kau kuajak *kemana-mana*. (hal. 9)

Morfem ke- + mana: kemana → *kemana-mana*

Kata *kemana-mana* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *kemana*.

7. Menerka-nerka

Saling *menerka-nerka* isi kepala. (hal. 10)

Morfem men- + terka: menerka → *menerka-nerka*

Kata *menerka-nerka* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *menerka*.

8. Menggebu-gebu

Tidak ada perasaan *menggebu-gebu* seperti perasaan cintanya remaja. (hal. 18)

Morfem meng- + gebu: menggebu → *menggebu-gebu*

Kata *menggebu-gebu* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *menggebu*.

9. Tergesa-gesa

Jatuhlah dengan semestinya. Tidak perlu *tergesa-gesa*. (hal. 18)

Morfem ter- + gesa: tergesa → *tergesa-gesa*

Kata *tergesa-gesa* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *tergesa*.

10. Mengingat-ingat

Mengingat-ingat apa yang terjadi. (hal. 25)

Morfem meng- + ingat: mengingat → *mengingat-ingat*

Kata *mengingat-ingat* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *mengingat*.

11. Dibuat-buat

Hal yang sama sekali tidak bisa *dibuat-buat*. (hal. 47)

Morfem di- + buat: dibuat → *dibuat-buat*

Kata *dibuat-buat* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *dibuat*.

12. Perlahan-lahan

Selain membiarkannya membiarkan membuat kita *perlahan-lahan* semakin jauh. (hal. 75)

Morfem per- + lahan: perlahan → *perlahan-lahan*

Kata *perlahan-lahan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *perlahan*.

13. Disambung-sambung

... yang putus di *sambung-sambung* lagi, ia tidak akan pernah sekuat dulu.

(hal. 84)

Morfem di- + sambung: disambung → *disambung-sambung*

Kata *disambung-sambung* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *disambung*.

14. Bertanya-tanya

... sedangkan kau masih *bertanya-tanya* dalam hatimu. (hal. 103)

Morfem ber- + tanya: bertanya → *bertanya-tanya*

Kata *bertanya-tanya* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bertanya*.

15. Bersama-sama

Bersama-sama saling memperbaiki diri. (hal. 115)

Morfem ber- + sama: bersama → *bersama-sama*

Kata *bersama-sama* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bersama*.

16. Menunda-nunda

... kau *menununda-nunda* agar ia tidak terkejut... (hal. 117)

Morfem men- + tunda: menunda → *menununda-nunda*

Kata *menunda-nunda* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *menunda*.

17. Bermain-main

Ingat, kau sedang tidak *bermain-main*. (hal. 117)

Morfem ber- + main: bermain → *bermain-main*

Kata *bermain-main* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bermain*.

18. Meluap-luap

Penuh emosi yang *meluap-luap*. (hal. 132)

Morfem men- + luap: meluap → *meluap-luap*

Kata *meluap-luap* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *meluap*.

19. Menduga-duga

... bahwa dia hanya *menduga-duga* lalu menyimpulkan... (hal. 148)

Morfem men- + duga: menduga → *menduga-duga*

Kata *menduga-duga* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *menduga*.

20. Merobek-robek

Ia yang akan *merobek-robek* harapan yang aku tulis... (hal. 163)

Morfem men- + robek: merobek → *merobek-robek*

Kata *merobek-robek* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *merobek*.

21. Membuang-buang

Aku takut *membuang-buang* waktu, setelah sekian lama memperjuangkan orang yang mengaku cinta... (hal. 164)

Morfem mem- + buang: membuang → *membuang-buang*

Kata *membuang-buang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *membuang*.

22. Mencoba-coba

Kita tak lagi sedang *mencoba-coba*. (hal. 181)

Morfem men- + coba: mencoba → *mencoba-coba*

Kata *mencoba-coba* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *mencoba*.

23. Bersenang-senang

Kau *bersenang-senang* sebelum akhirnya kau dibuang. (hal. 182)

Morfem ber- + senang: bersenang → *bersenang-senang*

Kata *bersenang-senang* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bersenang*.

24. Bertahun-tahun

Sedangkan kau, masih saja bertahan *bertahun-tahun*. (hal. 189)

Morfem ber- + tahun: bertahun → *bertahun-tahun*

Kata *bertahun-tahun* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *bertahun*.

25. Berlarut-larut

Kau *berlarut-larut* menjaga hatimu untuknya. (hal. 191)

Morfem ber- + larut: berlarut → *berlarut-larut*

Kata *berlarut-larut* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berlarut*.

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Berikut kutipan novel yang menggunakan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yang digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra:

1. Dua-duanya

Dua-duanya adalah hal yang sulit untuk dilakukan. (hal. 47)

(pengulangan)-nya: *dua-duanya*

Kata *dua-duanya* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *dua*.

2. Peluk-memeluk

Cinta tak hanya soal peluk-memeluk... (hal. 55)

Kata dasar + men- peluk: *peluk-memeluk*

Kata *peluk-memeluk* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *peluk*.

3. Kecup-mengecup

... juga tak hanya soal *kecup-mengecup*... (hal. 55)

Kata dasar + men- kecup: *kecup-mengecup*

Kata *kecup-mengecup* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *kecup*.

4. Satu-satunya

Jika itu adalah *satu-satunya* cara untuk membuatmu bahagia. (hal. 72)

(pengulangan)-nya: *satu-satunya*

Kata *satu-satunya* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *satu*.

5. Membesar-besarkan

Membesar-besarkan hal –hal kecil yang seharusnya bisa diselesaikan dengan mudah. (hal. 73)

Men-(pengulangan)-kan: *membesar-besarkan*

Kata *membesar-besarkan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *berlarut*.

6. Sejadi-jadinya

Kau menangis *sejadi-jadinya* membayangkan banyak hal... (hal. 108)

Se-(pengulangan)-nya: *sejadi-jadinya*

Kata *sejadi-jadinya* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *jadi*.

7. Sakit-sakitan

... kamu *sakit-sakitan*, lalu anak kita ikut sakit-sakitan. (hal. 115)

(pengulangan)-an: *sakit-sakitan*

Kata *sakit-sakitan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *sakit*.

8. Terus-terusan

... akan memintamu *terus-terusan* dan terkesan memaksa... (hal. 138)

(pengulangan)-an: *terus-terusan*

Kata *terus-terusan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *terus*.

9. Sebaik-baiknya

Yang sudah kau mulai sebaiknya memang harus diselesaikan *sebaik-baiknya*.
(hal. 177)

Se-(pengulangan)-nya: *sebaik-baiknya*

Kata *sebaik-baiknya* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *baik*.

4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Dalam penulisan novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang karya Boy Candara ini, tidak menggunakan jenis kata ulang atau reduplikasi dengan perubahan fonem.

4.1. Tabel Hasil Analisis Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel

Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra

No.	Jenis Reduplikasi /Pengulangan	Bentuk Pengulangan	Penggunaan Morfem
1.	Pengulangan seluruh	<i>diam-diam, doa-doa, pagi-pagi, rindu-rindu, malam-malam, tiba-tiba, panjang-panjang, kata-kata, apa-apa, bintang-bintang, tempat-tempat, hari-hari, baik-baik, rindu-rindu, rintik-rintik, hujan-hujan, senja-senja, orang-orang, hal-hal, teman-teman, obrolan-obrolan, burung-burung, kapal-kapal, akhir-akhir, lengan-lengan,</i>	Morfem bebas 50 yang diulang, dan morfem terikat yaitu, <i>-an, per-an, dan ke-an.</i>

		<p><i>pelan-pelan, luka-luka, retak-retak, taman-taman, aneh-aneh, main-main, masa-masa, cepat-cepat, angin-angin, resah-resah, sama-sama, batu-batu, benar-benar, lagi-lagi, sudut-sudut, benih-benih, debar-debar, bacaan-bacaan, jelas-jelas, bulan-bulan, penuh-penuh, perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, tulisan-tulisan, jam-jam, mimpi-mimpi, janji-janji, marah-marah, sendiri-sendiri, dan kebiasaan-kebiasaan.</i></p>	
2.	Pengulangan sebagian	<p><i>diingat-ingat, berulang-ulang, berkali-kali, berlama-lama, berjam-jam, kemana-mana, menerka-nerka, menggebu-gebu, tergesa-gesa, mengingat-ingat, dibuat-buat, perlahan-lahan, disambung-sambung, bertanya-tanya, bersama-sama, menunda-nunda, bermain-main, meluap-luap, menduga-duga, merobek-robek, membuang-buang,</i></p>	<p>Morfem terikat yaitu, <i>di-</i>, <i>ber-</i>, <i>ke-</i>, <i>men-</i>, <i>meng-</i>, <i>ter-</i>, dan <i>per-</i>.</p>

		<i>mencoba-coba, besenang-senang, betahun-tahun, dan berlarut-larut.</i>	
3.	Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks	<i>dua-duanya, peluk-memeluk, kecup-mengecup, satu-satunya, membesar-besarkan, sejadi-jadinya, sakit-sakitan, terus-terusan, dan sebaik-baiknya.</i>	Morfem terikat yaitu, <i>-nya</i> , <i>men-</i> , <i>se-nya</i> , dan <i>-an</i> .
4.	Pengulangan dengan perubahan fonem	<i>tidak terdapat</i>	<i>tidak terdapat</i>

Menurut tabel di atas, hasil penelitian proses reduplikasi dalam hal ini menyangkut tentang proses morfologis reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu terdapat 55 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan pada proses morfologis terdapat 50 morfem bebas yang diulang dan 3 macam morfem terikat (*-an* digunakan 3 kali, *per-an*, dan *ke-an*), 25 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan pada proses morfologis terdapat 7 macam morfem terikat (*di-* digunakan 3 kali, *ber-* digunakan 10 kali, *ke-*, *men-* digunakan 6 kali, *meng-* digunakan 3 kali, *ter-*, dan *per-*), dan 9 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan bekombinasi dengan afiks dan pada proses morfologis terdapat 5 macam morfem terikat (*-nya* digunakan 2 kali, *men-* digunakan 2 kali, *se-nya* digunakan 2 kali, *-an* digunakan

2 kali, dan *men-kan*). Dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra ini tidak menggunakan jenis pengulangan perubahan fonem.

Dari rincian tersebut maka dapat disimpulkan jenis reduplikasi yang paling sering digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra adalah jenis reduplikasi pengulangan seluruh dengan jumlah 55 kata yang diulang dan dari seluruh morfem terikat yang digunakan dalam proses morfologis pada reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra tersebut terdapat 13 morfem, yaitu *-an*, *per-an*, *ke-an*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *men-*, *meng-*, *ter-*, *per-*, *-nya*, *se-nya*, dan *men-kan*.

B. Pembahasan

Keberadaan morfem bergantung kepada proses morfologis yang dialaminya. Berbeda dengan morfem, pada morfologis kata menduduki tingkat yang lebih tinggi daripada morfem, bahkan merupakan tingkatan yang paling tinggi. Jadi, proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar dengan alat pembentukan kata (Munirah, 2009:16). Telah dikemukakan dalam bab II oleh Fitriany dan Permata Anbiya (2015:249) bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah kata yang mengalami proses pengulangan. Sedangkan Ramlan (2001:63) menyatakan bahwa proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Maka dari itu penulis menganalisis jenis-jenis reduplikasi beserta proses morfologisnya dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.

Reduplikasi atau kata ulang digolongkan menjadi empat jenis berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, diantaranya pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

1. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa pembubuhan fonem. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan seluruh yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu, *diam, doa, pagi, rindu, malam, tiba, panjang, kata, apa, bintang, tempat, hari, baik, rindu, rintik, hujan, senja, orang, hal, teman, obrolan, burung, kapal, akhir, lengan, pelan, luka retak, taman, aneh, main, masa, cepat, angin, resah, sama, batu, benar, lagi, sudut, benih, debar, bacaan, jelas, bulan, penuh, perasaan, pikiran, tulisan, jam, mimpi, janji, marah, sendiri, dan kebiasaan.*

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan seluruhnya, yaitu *diam-diam, doa-doa, pagi-pagi, rindu-rindu, malam-malam, tiba-tiba, panjang-panjang, kata-kata, apa-apa, bintang-bintang, tempat-tempat, hari-hari, baik-baik, rindu-rindu, rintik-rintik, hujan-hujan, senja-senja, orang-orang, hal-hal, teman-teman, obrolan-obrolan, burung-burung, kapal-kapal, akhir-akhir, lengan-lengan, pelan-pelan, luka-luka, retak-retak, taman-taman, aneh-aneh, main-main, masa-masa, cepat-cepat, angin-angin, resah-resah, sama-sama, batu-batu, benar-benar, lagi-lagi, sudut-sudut, benih-benih, debar-debar, bacaan-bacaan, jelas-jelas, bulan-bulan, penuh-penuh, perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, tulisan-*

tulisan, jam-jam, mimpi-mimpi, janji-janji, marah-marah, sendiri-sendiri, dan kebiasaan-kebiasaan. Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 50 morfem bebas yang diulang dan 3 macam morfem terikat, yaitu *-an* digunakan 3 kali, *per-an*, dan *ke-an*.

2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan sebagian yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu, *diingat, berulang, berkali, berlama, berjam, kemana, menerka, menggebu, tergesa, mengingat, dibuat, perlahan, disambung, bertanya, bersama, menunda, bermain, meluap, menduga, merobek, membuang, mencoba, besenang, betahun, dan berlarut.*

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan sebagian, yaitu *diingat-ingat, berulang-ulang, berkali-kali, berlama-lama, berjam-jam, kemana-mana, menerka-nerka, menggebu-gebu, tergesa-gesa, mengingat-ingat, dibuat-buat, perlahan-lahan, disambung-sambung, bertanya-tanya, bersama-sama, menunda-nunda, bermain-main, meluap-luap, menduga-duga, merobek-robek, membuang-buang, mencoba-coba, besenang-senang, betahun-tahun, dan berlarut-larut.* Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 7 macam morfem terikat *di-* digunakan 3 kali, *ber-* digunakan 10 kali, *ke-*, *men-* digunakan 6 kali, *meng-* digunakan 3 kali, *ter-*, dan *per-*.

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan berkombinasi dengan afiks yang terdapat dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu, *dua, peluk, kecup, satu, besar, jadi, sakit, terus, dan baik*.

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan berkombinasi dengan afiks, yaitu *dua-duanya, peluk-memeluk, kecup-mengecup, satu-satunya, membesar-besarkan, sejadi-jadinya, sakit-sakitan, terus-terusan, dan sebaik-baiknya*. Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 5 macam morfem terikat *-nya* digunakan 2 kali, *men-* digunakan 2 kali, *se-nya* digunakan 2 kali, *-an* digunakan 2 kali, dan *men-kan*.

4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Karena Dalam penulisan novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candara ini, tidak menggunakan jenis kata ulang atau reduplikasi dengan perubahan fonem maka, tidak ada hasil penelitian yang ditemukan terkait dengan jenis reduplikasi atau pengulangan dengan perubahan fonem.

Secara umum jenis reduplikasi terbagi atas empat jenis yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Dari hasil penelitian yang ditemukan maka dapat dirincikan sebagai berikut, bahwa dari

keempat jenis reduplikasi, terdapat tiga penggunaan reduplikasi yang digunakan pengarang untuk membuat karyanya lebih menarik dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Dalam penulisan novel tersebut pengarang tidak menggunakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem.

Hasil penelitian proses reduplikasi menyangkut tentang proses morfologis reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu terdapat 55 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan pada proses morfologis terdapat 50 morfem bebas yang diulang dan 3 macam morfem terikat (*-an* digunakan 3 kali, *per-an*, dan *ke-an*), 25 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan pada proses morfologis terdapat 7 macam morfem terikat (*di-* digunakan 3 kali, *ber-* digunakan 10 kali, *ke-*, *men-* digunakan 6 kali, *meng-* digunakan 3 kali, *ter-*, dan *per-*), dan 9 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan bekombinasi dengan afiks dan pada proses morfologis terdapat 5 macam morfem terikat (*-nya* digunakan 2 kali, *men-* digunakan 2 kali, *se-nya* digunakan 2 kali, *-an* digunakan 2 kali, dan *men-kan*).

Ada beberapa kata yang terdapat dalam novel ini menggunakan kata penghubung namun tidak termasuk dalam jenis reduplikasi atau kata ulang yaitu kata *deg-degan*, *sia-sia*, *pura-pura*, *jangan-jangan*, *masing-masing*, dan *teka-teki*. Kata-kata tersebut hanya merupakan kata dasar. Meskipun kata *jangan-jangan* adalah kata dasar dari kata *jangan* namun, jika dikaitkan dengan salah satu ciri bentuk dasar kata ulang yaitu kelas kata bentuk dasar kata ulang sama dengan kelas kata dari kata ulangnya. Perhatikan bentuk *jangan-jangan*, misalnya dalam kalimat “waduh, *jangan-jangan* nanti ulangan, padahal tadi malam aku tidur melulu sejak tadi sore!” agaknya jelas arti antara *jangan* dengan *jangan-jangan*.

Bila penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan yaitu Desti Murtiani (Semarang, 2013) dalam skripsi *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi*. Hasil analisis dari skripsi tersebut yaitu, kata yang termasuk reduplikasi yang berhasil diinventari berjumlah: dwilingga sebanyak 35 kata, dwipurwa sebanyak 7 kata, dwilingga salin suara sebanyak 2 kata, dan reduplikasi berkombinasi afiksasi sebanyak 28 kata. Makna yang dibentuk dalam proses reduplikasi ini memiliki 9 jenis kata yang menyatakan makna dari bentuk masing-masing reduplikasi.

Raegina Anggreani Maniara (2014) dengan jurnal *Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud*, dengan hasil analisis bentuk reduplikasi bahasa Inggris mencakup, reduplikasi utuh (reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata benda dan kata sifat) dan bentuk reduplikasi bahasa Talaud mencakup, reduplikasi utuh pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, reduplikasi parsial pada bentuk dasar kata sifat, kata kerja, reduplikasi dengan prefiks pada bentuk dasar kata kerja, kata sifat. Muhamad Ichsan Nurjam'an, Tri Mahajani, & Sandi Budiana (2015) dengan jurnal yang berjudul *Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII*, dengan hasil analisis dari 93 data yang dianalisis terdapat 142 kata yang mengandung afiks *ber-*, *meN-*, *peN-*, *di-*, *-an*, dan *-kan*. Kata yang sesuai dengan kaidah proses morfologis ada 115 kata dan kata yang tidak sesuai dengan kaidah proses morfologis ada 27 kata.

Erlis Marlina (2014) dengan Artikel E-Journal *Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*, dengan hasil penelitian diperoleh 39 reduplikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Pengujan. Adapun reduplikasi

yang dihasilkan sebagai berikut; 22 reduplikasi seluruh, 7 reduplikasi sebagian, 3 reduplikasi proses pembubuhan afiks, dan 7 reduplikasi dengan perubahan fonem.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini sangat jelas terlihat persamaannya yaitu sama-sama mengkaji aspek kebahasaan yang menyangkut tentang morfologi, bahkan ada beberapa yang fokus kajiannya tentang reduplikasi atau kata ulang. Namun, pada penelitian ini terdapat pula perbedaan yaitu menyangkut tentang sumber data yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti sumber data berupa novel yang berjudul *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, menyangkut tentang proses morfologis reduplikasi yang digunakan pengarang dalam karyanya. Perbedaan selanjutnya dapat dihat dari hasil penelitian, bila pada penelitian terdahulu menyangkut reduplikasi tentang keempat jenis reduplikasi yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem, semua data yang diteliti ditemukan keempat jenis reduplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian dari penelitian yang sudah ada hanya berfokus pada penggunaan reduplikasi, sedangkan hasil penelitian pada novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra hanya ditemukan tiga jenis reduplikasi yang digunakan pengarang dalam karyanya. Adapun hasil penelitian ini tidak hanya terfokus pada kajian jenis reduplikasi saja, namun dianalisis pula tentang proses morfologis pada jenis reduplikasi yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan disimpulkan bahwa Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel *Catatan Pendek unruk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari keempat jenis reduplikasi terdapat tiga penggunaan reduplikasi yang digunakan pengarang untuk membuat karyanya lebih menarik dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra. Dalam penulisan novel tersebut pengarang tidak menggunakan jenis pengulangan dengan perubahan fonem.

Hasil penelitan proses reduplikasi dalam hal ini menyangkut tentang proses morfologis reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra yaitu terdapat 55 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan pada proses morfologis terdapat 50 morfem bebas yang diulang dan 3 macam morfem terikat (*-an* digunakan 3 kali, *per-an*, dan *ke-an*), 25 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan pada proses morfologis terdapat 7 macam morfem terikat (*di-* digunakan 3 kali, *ber-* digunakan 10 kali, *ke-*, *men-* digunakan 6 kali, *meng-* digunakan 3 kali, *ter-*, dan *per-*), dan 9 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan bekombinasi dengan afiks dan pada proses morfologis terdapat 5 macam morfem terikat (*-nya* digunakan 2 kali, *men-* digunakan 2 kali, *se-nya* digunakan 2 kali, *-an* digunakan 2 kali, dan *men-kan*).

Jenis reduplikasi yang paling sering digunakan pengarang dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra adalah jenis reduplikasi pengulangan seluruh dengan jumlah 55 kata yang diulang dan dari seluruh morfem terikat yang digunakan dalam proses morfologis pada reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra tersebut terdapat 13 morfem, yaitu *-an, per-an, ke-an, di-, ber-, ke-, men-, meng-, ter-, per-, -nya, se-nya, dan men-kan*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, seorang peneliti harus sabar dan teliti dalam menganalisis sebuah karya sastra yang menjadi sumber penelitian.
2. Menyangkut hal reduplikasi atau kata ulang seorang peneliti harus mampu menentukan kata dasar dari kata yang diulang, tentunya dengan memahami materi apa yang menjadi fokus penelitian.
3. Untuk ke depannya para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis & Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Candra, Boy. 2016. *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang*. Jakarta: Mediakita.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jilid III. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fitriany, Yuanita & fatya Permata Anbiya. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia.
- Herlinawati. 2010. *Penggunaan Jenis Reduplikasi Siswa Kelas V SD Inpres No. 152 Benteng I Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maniara, Raegina Anggreani. 2014. *Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud*, (Online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/wp-index.php/jefs/article/viewFile/5790/5323>), diakses 5 Januari 2017).
- Marliana, Erlis. 2014. *Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau*, (Online), (http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-ERLIS_MARLIANA-100388201059-FKIP-2014.pdf), diakses 5 Januari 2017).
- Munirah. 2009. *Morfologis Bahasa Indonesia*. Makassar: Permata Ilmu.
- Murtiani, Desti. 2013. *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muslich, Masnur. *Tata bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nurjam'an, Muhamad Ichsan, Tri Mahajani, & Sandi Budiana. 2015. Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pedagogia*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://www.pakuan.ac.id>, diakses 15 Desember 2016).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Rimang, Sitti Suwadah. 2012. *Kajian Sastra: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sujiman, Panutti. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Tabel Klasifikasi Korpus Data

Jenis-jenis Reduplikasi

Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra

No.	Jenis-jenis Reduplikasi	Pengulangan atau Reduplikasi	Kalimat dalam Novel
1.	Pengulangan seluruh	<i>diam-diam,</i>	Aku yang <i>diam-diam</i> memerhatikanmu. (hal. 5)
		<i>doa-doa,</i>	Kelak, jika <i>doa-doa</i> ku tidak pernah dikabulkan untuk bersamamu... (hal. 5)
		<i>pagi-pagi</i>	Aku tidak akan pernah menyesal memanjatkannya dalam <i>pagi-pagiku</i> yang dingin. (hal. 5)
		<i>rindu-rindu</i>	Dalam <i>rindu-rindu</i> yang sepi, tanpa pernah merasakan peluk yang pasti. (hal. 5)
		<i>malam-malam</i>	Dalam <i>malam-malam</i> yang dingin. (hal. 5)
		<i>tiba-tiba</i>	Orang yang tadinya cerewet bisa saja <i>tiba-tiba</i> menjadi pendiam. (hal. 8)
		<i>panjang-panjang</i>	Orang yang tadinya suka <i>chat panjang-panjang</i> bisa kehilangan kalimat yang ingin dituliskan. (hal. 8)
		<i>kata-kata</i>	Mulai mengalirkan <i>kata-kata</i> kepadamu. (hal. 8)
		<i>apa-apa</i>	Tak melakukan <i>apa-apa</i> . (hal. 9)
		<i>bintang-bintang</i>	Melihat <i>bintang-bintang</i> berlarian. (hal. 9)
		<i>tempat-tempat</i>	Melihat <i>bintang-bintang</i> berlarian. (hal. 9)
<i>hari-hari</i>	Menikmati <i>hari-hari</i> sendiri. (hal. 17)		

		<i>baik-baik</i>	... meyakinkan semuanya <i>baik-baik</i> saja. (hal. 23)
		<i>rindu-rindu</i>	Biarlah <i>rindu-rindu</i> yang jatuh di dada... (hal. 23)
		<i>rintik-rintik</i>	Dalam <i>rintik-rintik</i> yang membasahi jarak,... (hal. 23)
		<i>rintih-rintih</i>	... dalam <i>rintih-rintih</i> yang melepas sesak. (hal. 23)
		<i>hujan-hujan</i>	Yang kujaga dalam <i>hujan-hujan</i> di bawah mata. (hal. 23)
		<i>senja-senja</i>	... dalam <i>senja-senja</i> beranjak pulang. (hal. 23)
		<i>orang-orang</i>	... <i>orang-orang</i> menyebutnya cinta. (hal. 25)
		<i>hal-hal</i>	<i>Hal-hal</i> yang tak pernah terpikirkan sebelumnya. (hal. 27)
		<i>teman-teman</i>	Aku melihat pacar <i>teman-temanku</i> . (hal. 29)
		<i>obrolan-obrolan</i>	<i>Obrolan-obrolan</i> ringan. (hal.29)
		<i>burung-burung</i>	Matamu melihat <i>burung-burung</i> yang terbang menangkap ikan. (hal. 30)
		<i>kapal-kapal</i>	Meski hanya menatap <i>kapal-kapal</i> nelayan tanpa pelangi. (hal. 30)
		<i>akhir-akhir</i>	Walaupun <i>akhir-akhir</i> ini jarang kita bertemu. (hal. 31)
		<i>lengan-lengan</i>	Kepada dia yang memelikkan rinduku di <i>lengan-lenganmu</i> . (hal. 34)

	<i>pelan-pelan</i>	Aku hanya ingin kita belajar <i>pelan-pelan</i> ... (hal. 40)
	<i>luka-luka</i>	Ia kembali pulih dari <i>luka-luka</i> menjagamu tanpa pamrih seisi dada. (hal. 41)
	<i>retak-retak</i>	Akupun pernah membuat <i>retak-retak</i> di dadamu. (hal. 41)
	<i>taman-taman</i>	Meninggalkan <i>taman-taman</i> yang selalu datang saat senja... (hal. 51)
	<i>aneh-aneh</i>	... kenapa harus memikirkan hal yang <i>aneh-aneh</i> ? (hal. 53)
	<i>main-main</i>	... beranggapan hanya untuk <i>main-main</i> . (hal. 55)
	<i>masa-masa</i>	... melewati <i>masa-masa</i> bagaimana sulitnya bertahan setia... (hal. 56)
	<i>cepat-cepat</i>	Jangan <i>cepat-cepat</i> pergi... (hal. 58)
	<i>angin-angin</i>	Mengalahkan <i>angin-angin</i> yang bisa saja menjauhkan kita... (hal. 59)
	<i>resah-resah</i>	... agar <i>resah-resah</i> tidak membuat kita merasa bimbang. (hal. 59)
	<i>sama-sama</i>	... ada kebahagiaan yang <i>sama-sama</i> kita inginkan. (hal. 59)
	<i>batu-batu</i>	Bahkan saat <i>batu-batu</i> terjal melukai kaki kita... (hal. 60)
	<i>benar-benar</i>	... kalau orang yang kau cintai <i>benar-benar</i> cinta padamu. (hal. 64)
	<i>lagi-lagi</i>	<i>Lagi-lagi</i> senyum yang kubuat agar aku terlihat

		kuat. (hal. 111)
	<i>sudut-sudut</i>	Mataku mencari <i>sudut-sudut</i> di mana kau bersembunyi. (hal. 127)
	<i>benih-benih</i>	Selalu menumbuhkan <i>benih-benih</i> luka. (hal. 128)
	<i>debar-debar</i>	Ada <i>debar-debar</i> tak menentu di dada. (hal. 130)
	<i>bacaan-bacaan</i>	Menikmati <i>bacaan-bacaan</i> ringan di internet. (hal.133)
	<i>jelas-jelas</i>	Padahal <i>jelas-jelas</i> dia punya kekasih... (hal. 134)
	<i>bulan-bulan</i>	... setidaknya pada <i>bulan-bulan</i> pertama. (hal. 145)
	<i>penuh-penuh</i>	Harusnya kau pikir <i>penuh-penuh</i> dulu sebelum menjauh... (hal. 156)
	<i>perasaan-perasaan</i>	Aku takut mengenali <i>perasaan-perasaan</i> baru. (hal. 164)
	<i>pikiran-pikiran</i>	Aku mengurung diriku dengan <i>pikiran-pikiran</i> yang semakin hari membunuhku. (hal. 164)
	<i>tulisan-tulisan</i>	<i>Tulisan-tulisan</i> itu kutulis untukmu. (hal. 167)
	<i>jam-jam</i>	... menggantikan waktu pada <i>jam-jam</i> yang berada di dinding... (hal. 171)
	<i>mimpi-mimpi</i>	... kita adalah kumpulan <i>mimpi-mimpi</i> yang membentuk pelangi... (hal. 179)
	<i>janji-janji</i>	Banyak sekali <i>janji-janji</i> di dunia ini yang hanya tinggal <i>janji</i> . (hal. 190)

		<i>marah-marah</i>	Dia suka sekali <i>marah-marah</i> berkata kasar. (hal. 195)
		<i>sendiri-sendiri</i>	Mungkin <i>sendiri-sendiri</i> . (hal. 194)
		<i>Kebiasaan-kebiasaan</i>	Mereka tidak pernah mencoba beranjak dari <i>kebiasaan-kebiasaan</i> yang selalu mengingatkan. (hal. 201)
2.	Pengulangan sebagian	<i>diingat-ingat</i>	Namun harus <i>diingat-ingat</i> lagi, setiap hal yang jatuh selalu punya masa baik. (hal. 4)
		<i>berulang-ulang</i>	... lalu menghapusnya <i>berulang-ulang</i> sebelum akhinya kukirim kepadamu. (hal. 7)
		<i>berkali-kali</i>	<i>Berkali-kali</i> aku <i>online</i> di media sosial. (hal. 7)
		<i>berlama-lama</i>	Mungkin ini yang dikatan nyaman <i>berlama-lama</i> denganmu. (hal. 9)
		<i>berjam-jam</i>	<i>Berjam-jam</i> tanpa suara, masih bisa membuat kita ingin berdua. (hal. 9)
		<i>kemana-mana</i>	Di kepalaku kau kuajak <i>kemana-mana</i> . (hal. 9)
		<i>menerka-nerka</i>	Saling <i>menerka-nerka</i> isi kepala. (hal. 10)
		<i>menggebu-gebu</i>	Tidak ada perasaan <i>menggebu-gebu</i> seperti perasaan cintanya remaja. (hal. 18)
		<i>tergesa-gesa</i>	Jatuhlah dengan semestinya. Tidak perlu <i>tergesa-gesa</i> . (hal. 18)
		<i>mengingat-ingat</i>	<i>Mengingat-ingat</i> apa yang terjadi. (hal. 25)
		<i>dibuat-buat</i>	Hal yang sama sekali tidak bisa <i>dibuat-buat</i> . (hal. 47)

	<i>perlahan-lahan</i>	Selain membiarkannya membiarkan membuat kita <i>perlahan-lahan</i> semakin jauh. (hal. 75)
	<i>disambung-sambung</i>	... yang putus di <i>sambung-sambung</i> lagi, ia tidak akan pernah sekuat dulu. (hal. 84)
	<i>bertanya-tanya</i>	... sedangkan kau masih <i>bertanya-tanya</i> dalam hatimu. (hal. 103)
	<i>bersama-sama</i>	<i>Bersama-sama</i> saling memperbaiki diri. (hal. 115)
	<i>menunda-nunda</i>	... kau <i>menunda-nunda</i> agar ia tidak terkejut... (hal. 117)
	<i>bermain-main</i>	Ingat, kau sedang tidak <i>bermain-main</i> . (hal. 117)
	<i>meluap-luap</i>	Penuh emosi yang <i>meluap-luap</i> . (hal. 132)
	<i>menduga-duga</i>	... bahwa dia hanya <i>menduga-duga</i> lalu menyimpulkan... (hal. 148)
	<i>merobek-robek</i>	Ia yang akan <i>merobek-robek</i> harapan yang aku tulis... (hal. 163)
	<i>membuang-buang</i>	Aku takut <i>membuang-buang</i> waktu, setelah sekian lama memperjuangkan orang yang mengaku cinta... (hal. 164)
	<i>mencoba-coba</i>	Kita tak lagi sedang <i>mencoba-coba</i> . (hal. 181)
	<i>bersenang-senang</i>	Kau <i>bersenang-senang</i> sebelum akhirnya kau dibuang. (hal. 182)
	<i>bertahun-tahun</i>	Sedangkan kau, masih saja bertahan <i>bertahun-tahun</i> . (hal. 189)
	<i>berlarut-larut</i>	Kau <i>berlarut-larut</i> menjaga hatimu untuknya.

			(hal. 191)
3.	Pengulangan berkombinasi dengan afiks	<i>dua-duanya</i>	<i>Dua-duanya</i> adalah hal yang sulit untuk dilakukan. (hal. 47)
<i>peluk-memeluk</i>		Cinta tak hanya soal peluk-memeluk... (hal. 55)	
<i>kecup-mengecup</i>		... juga tak hanya soal <i>kecup-mengecup</i> ... (hal. 55)	
<i>satu-satunya</i>		Jika itu adalah <i>satu-satunya</i> cara untuk membuatmu bahagia. (hal. 72)	
<i>membesar-besarkan</i>		<i>Membesar-besarkan</i> hal –hal kecil yang seharusnya bisa diselesaikan dengan mudah. (hal. 73)	
<i>sejadi-jadinya</i>		<i>Membesar-besarkan</i> hal –hal kecil yang seharusnya bisa diselesaikan dengan mudah. (hal. 73)	
<i>sakit-sakitan</i>		... kamu <i>sakit-sakitan</i> , lalu anak kita ikut sakit-sakitan. (hal. 115)	
<i>terus-terusan</i>		... akan memintamu <i>terus-terusan</i> dan terkesan memaksa... (hal. 138)	
<i>sebaik-baiknya</i>		Yang sudah kau mulai sebaiknya memang harus diselesaikan <i>sebaik-baiknya</i> . (hal. 177)	

TENTANG PENULIS

BOY CANDRA, penulis yang menamatkan kuliahnya di jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Lahir di Padang Kabupaten Pasaman Barat Sumatra Barat, 21 November 1989. Lelaki penyuka senja, hujan, dan kenangan ini bisa ditemukan sehari-hari di akun twitter @dsuperboy, instagram: boycandra, Ia juga menulis di blog rasalelaki.blogspot.com, bisa pula dihubungi di kotak surat: email boycandar@gmail.com.

Kalau kata anak muda jaman sekarang sih, buku-buku Boy ini bikin baper. Terbukti buku terbarunya (buku Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang, dan buku Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai) menjadi buku bestseller di Indonesia. Boy Candra sejak akhir 2011 sudah aktif menulis, namun baru bisa menerbitkan buku pertamanya (Origami Hati) tahun 2013. Karya lain yang bisa kamu baca adalah buku Setelah Hujan Reda, Sepasang Kekasih yang Belum Bertemu, dan lain-lain. Buku terbaru Boy Candra yang akan terbit di akhir tahun 2016 berjudul “Satu Hari di 2018”.

Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang adalah buku ketiga, merupakan perenungan panjang akan makna cinta baginya. Lebih setahun Ia menyusun buku ini, naskah buku terlama yang ditulis sejauh ini. Karena memang harus melakukannya dengan momen-momen yang terjadi. Masa-masa jatuh cinta, masa-masa dijatuhkan, masa-masa bertahan bertahun-tahun, juga masa-masa kembali bangkit setelah dicampakkan.

Cerita yang ditulis juga masih hal-hal ‘ringan’ dan mudah dicerna. Ada sekitar 77 tulisan yang dibagi menjadi sub-bab. Tidak ada keterkaitan satu judul

tulisan dengan tulisan lain secara khusus, namun sengaja diurut menjadi 6 sub-bab untuk kenyamanan pola. Secara rinci, sub-bab menceritakan tentang: perasaan awal jadian, kebanyakan cerita LDR, lalu fase bimbang, berlanjut pengkhianatan, memulihkan perasaan, hingga ditutup dengan sub-bab jatuh cinta kembali. Menemukan cinta yang baru kembali. Saat ini Boy Candra aktif menulis novel, cerpen, catatan, dan puisi.

SINOPSIS NOVEL

Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang

Pada akhirnya, kamu hanya perlu mensyukuri apa pun yang kamu miliki hari ini. Walaupun yang kamu tunggu tak pernah datang. Walaupun yang kamu perjuangkan tak pernah sadar dengan apa yang kamu lakukan. Nikmati saja. Kelak dia yang kamu cintai akan tahu, betapa kerasnya kamu memperjuangkannya.

~ **Boy Candra**~

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asmaul Husna. Lahir Minggu, 17 April 1994 di desa Sampano. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Ambo Wellang Dg. Masua dan Mardati. Mulai memasuki pendidikan formal di MIN 135 Sampano pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Melanjutkan pendidikan ke MTs. Sampano, pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan ke MA. Sampano, pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul Proses Morfologis Reduplikasi dalam novel *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* karya Boy Candra.